

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah, merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pembangunan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah pertama harus terus diupayakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu program peningkatan dan penyempurnaan pendidikan di sekolah menengah pertama adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus pembelajaran antara lain, siswa memiliki kegemaran membaca/menikmati karya sastranya untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia.

Dengan memperhatikan fungsi, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah, pembelajaran apresiasi sastra merupakan salah satu bagian dan pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan. Pembelajaran sastra selama ini diakui memiliki nilai-nilai manfaat, khususnya untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa siswa seperti yang dikemukakan Rahmanto (1988: 16-24), lebih lanjut bahwa pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh cakupannya meliputi empat manfaat berikut:

1. Membantu keterampilan berbahasa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran sastra dalam kurikulum berarti membantu siswa dalam berlatih keterampilan membaca, keterampilan menyimak, berbicara dan menulis, yang satu sama lain berhubungan.
2. Meningkatkan pengetahuan budaya. Setiap sistem pendidikan perlu disertai dengan usaha untuk menanamkan wawasan pemahaman budaya bagi setiap anak didik. Pemahaman budaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ikut memiliki. Pengetahuan-pengetahuan budaya tersebut dapat diberikan melalui pengajaran di sekolah.
3. Pengembangan rasa dan cipta. Dalam diri siswa terkandung berbagai ragam kecakapan yang harus dikembangkan secara harmonis. Dalam pembelajaran sastra kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indera, penalaran, yang bersifat afektif dan yang bersifat sosial serta bersifat religius.

4. Menunjang pembentukan watak. Nilai pembelajaran sastra mempunyai dua tuntutan yaitu pembelajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang tajam misalnya mana yang bernilai, mana yang tak bernilai, selanjutnya pembelajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian antara lain meliputi ketekunan, kepandaian, pengimajinasian dan penciptaan.

Pelaksanaan pembelajaran sastra terpadu melalui materi pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu materi pembelajaran sastra adalah membaca puisi, yang mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami isi puisi dan dapat menceritakan kembali isi puisi secara lisan atau tulisan. Materi membaca puisi merupakan salah satu materi apresiasi sastra yang ada dalam kurikulum sekolah menengah, maka materi tersebut juga diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Purwojati, termasuk siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Purwojati. Peneliti memperoleh informasi dari guru Bahasa Indonesia saat melakukan survey pendahuluan, bahwa siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Purwojati memiliki kemampuan yang cukup dalam pelajaran membaca puisi, namun antusiasme dan keinginan untuk membaca dan memahami puisi kurang, ini mengakibatkan kemampuannya untuk menangkap makna isi puisi dan menceritakan kembali puisi secara lisan atau tulisan masih kurang.

Pembelajaran sastra dengan materi membaca puisi yang antara lain bertujuan agar siswa memahami isi bacaan puisi dan dapat menceritakan kembali isi puisi secara lisan atau tulisan, kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat ditingkatkan dengan beberapa teknik pembelajaran, salah satunya

adalah dengan teknik parafrase. Teknik parafrase adalah pengungkapan kembali suatu tuturan atau karangan menjadi bentuk lain namun tidak mengubah pengertian awal. Parafrasa tampil dalam bentuk lain dari bentuk aslinya, misalnya sebuah wacana asli menjadi wacana yang lebih ringkas, bentuk puisi ke prosa, drama ke prosa, dan sebaliknya (Mokhamad, 2008:1).

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk mencoba bekerja sama dengan guru SMP Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan membaca puisi dengan teknik parafrase. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membaca puisi dengan teknik parafrase pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca puisi melalui teknik parafrase pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa di kelas VII E SMP Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas dalam membaca puisi melalui teknik parafrase.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengalaman berharga kepada guru-guru dalam mengembangkan teknik pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas khususnya, dan penggunaan teknik parafrase dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa SMP.

##### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri I Purwojati dalam pembelajaran sastra khususnya penggunaan teknik parafrase dalam pembelajaran membaca puisi.

##### **3. Bagi SMP Negeri I Purwojati**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang teknik parafrase dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa SMP, sehingga SMP Negeri I Purwojati dapat meningkatkan penerapan teknik parafrase untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran sastra di lingkungan SMP Negeri I Purwojati.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah pembaca mengetahui sepintas gambaran isi dan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi dengan teknik parafrase, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini terdapat beberapa subbab yaitu tinjauan pustaka, pengertian membaca, pengertian puisi, konsep pembelajaran teknik parafrase dan penelitian lain yang relevan.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi setting penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, rencana tindakan, data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kriteria penilaian dan indikator keberhasilan.

Bab IV merupakan hasil analisis yang berisi tentang kemampuan membaca puisi dengan teknik parafrase pada siswa kelas VII SMP NI Purwojati dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.